Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	R. Kunjana Rahardi
Assignment title:	MPBSI Makalah
Submission title:	Komunikasi Fatis dalam Perspektif S..
File name:	Artikel_Aprobsi_Kunjana_11-16.pdf
File size:	10.35M
Page count:	16
Word count:	4,037
Character count:	26,787
Submission date:	17-Jan-2020 02:07PM (UTC+0700)
Submission ID:	1242987076

Copyright 2020 Turnitin. All rights reserved.

Komunikasi Fatis dalam Perspektif Sosiopragmatik

by Rahardi R. Kunjana

Submission date: 17-Jan-2020 02:07PM (UTC+0700)
Submission ID: 1242987076
File name: Artikel_Aprobsi_Kunjana_11-16.pdf (10.35M)
Word count: 4037
Character count: 26787

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

ASOSIASI PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (APROBSI)

"Memperkukuh Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri"

Prosiding Seminar Nasional

Memperkukuh Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri

Editor:
Ramly
Munirah
Azis
Usman
Baharman
Abdul Haliq

METABOOK
2016

DAFTAR ISI PROSIDING

SEMINAR NASIONAL
Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI)

Kata Pengantar ~ v

BAHASA

1. Analisis Wacana Kristis Seputar Pemberitaan Kasus Pembunuhan Angeline dalam Surat Kabar Harian *Tribun Timur*

   A. Aisyah (IAIN Raden Intan Lampung) **~ 1**

2. Afiksasi Bahasa Dayak Pompakng Desa Penyalimau Jaya Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

   Adisti Primi Wulan (IKIP PGRI Pontianak Kalimantan Barat) **~ 10**

3. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi

   Andi Fatimah Yunus (Universitas Negeri Makassar) **~ 19**

4. Analisis Bentuk dan Fungsi Ungkapan Bahasa Mandailing sebagai Eksistensi Budaya pada Masyarakat Mandailing Perantau di Kota Jambi

   Andiopenta Purba (FKIP Universitas Jambi) **~ 32**

5. Substitusi sebagai Kekuatan Teks Bahasa Indonesia

   Azis (Universitas Negeri Makassar) **~ 44**

6. Sikap Bahasa Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar terhadap Bahasa Indonesia

   Baharman dan Abdul Haliq (Universitas Negeri Makassar) **~ 51**

7. Bentuk-Bentuk Eufemisme yang Menjerumuskan dalam Wacana Percakapan

   Dwi Bambang Putut Setiyadi (Universitas Widya Dharma Klaten) **~ 61**

8. Situasi Waktu Internal Verba Statis dalam Bahasa Minangkabau

   Elvina A. Saibi (Universitas Bung Hatta Padang) **~ 71**

9. Peran Landasan Kebijakan Bahasa dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia

   Erna Wahyuni (Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara) **~ 80**

10. Kontradiksi Makna dalam Ujaran Fatik Bahasa Melayu Manado

    Ferry Hertog Mandang (Universitas Negeri Manado) **~ 93**

11. Perempuan dalam Konstruksi Media: Analisis Wacama Kritis Pemberitaan Kekerasan terhadap Perempuan di Surat Kabar

Hari Bakti Mardikantoro (Universitas Negeri Semarang) ~ **100**

12. Konstruksi Citra Perguruan Tinggi pada Berita Advertorial di Harian Bali Post

I Dewa Gede Budi Utama (Universitas Pendidikan Ganesha) ~ **110**

13. Mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai Komunikasi Lintas Budaya yang Bermakna dalam Masyarakat Multikultural

Iwan Setiawan (Universitas Wisnuwardhana Malang) ~ **119**

14. Komunikasi Fatis dalam Perspektif Sosiopragmatik

R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, Rishe Purnama Dewi (Universitas Sanata Dharma) ~ **135**

15. Pemantapan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara

Mahmudah (Universitas Negeri Makassar) ~ **141**

16. Pengisi Fungsi Sintaktis Satuan Lingual yang Mengandung Pronomina Persona II pada Teks Terjemahan Alquran

Markhamah, Abdul Ngalim, Arini Dyah Rupa Murti,(Universitas Muhammadiyah Surakarta) ~ **150**

17. Pembangkitan Emosi dan Rasio sebagai Strategi Persuasif dalam Wacana Iklan

Martutik (Universitas Negeri Malang) ~ **162**

18. Kesantunan Imperatif dalam Interaksi Antarmahasiswa STKIP Singkawang

Muchammad Djarot (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Singkawang) ~ **174**

19. Motivasi Lingual Variasi Sapaan Versi Masyarakat Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur (Studi Kekerabatan dan Nonkekerabatan)

Muh. Jaelani Al-Pansori (STKIP Hamzanwadi Selong) ~ **184**

20. Tipe Verba Deadjektiva pada Tataran Kalimat Bahasa Indonesia

Munirah (Unismuh Makassar) ~ **195**

21. Dampak Teknologi Komunikasi terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia

Nuraini Kasman (STKIP Muhammadiyah Sidrap) ~ **205**

22. Penanda Kualitas Mewujud Nomina sebagai Ideologi dalam Wacana Iklan Advertorial Media Massa Cetak

Nurhusna & Sakinah Fitri (Universitas Negeri Makassar) ~ **214**

23. Bahasa Sunda Dialek Lelea Indramayu dalam Kajian Sosiolinguistik

Pipik Asteka (Universitas Majalengka) ~ **230**

24. Reduplikasi Bahasa Minangkabau Isolek Tapus

Puspawati (Universitas Bung Hatta) ~ **240**

25. Optimalisasi Peran Bahasa Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Sitti Rabiah (Universitas Muslim Indonesia) ~ **251**
26. Karakteristik Ragam Bahasa Hukum dalam Wacana Sengketa Keperdataan
Triwati Rahayu ~ **259**
27. Perilaku Tindak Tutur dalam Komunikasi di Media Sosial
Wahyuningsih (STKIP PGRI Ngawi) ~ **269**
28. Suku Kata Morfem Asal Pangkal Bahasa Kaur
Wisman Hadi Dan Syamsul Arif (Universitas Negeri Medan) ~ **277**
29. Eufemisme dalam Bahasa Pergaulan Mahasiswa
Yusra D. dan Bambang Subiantoro (Universitas Jambi) ~ **288**

SASTRA

30. Pertunjukan Tradisi Lisan *Ma'biola* dalam Kultur Kesusastraan Bugis
Andi Agussalim AJ. (Universitas Negeri Makassar) ~ **299**
31. Dunia Jungkirbalik dalam Cerpen *Bisma* Karya Putu Wijaya: Sebuah Perspektif Pascamodernisme
Aslan Abidin (Universitas Negeri Makassar) ~ **324**
32. Analisis Puisi Emha Ainun Nadjib dalam Antologi Puisi "Sesobek Buku Harian Indonesia" Melalui Pendekatan Hermeneutika
Aswati Asri (Universitas Negeri Makassar) ~ **338**
33. Prosa Lisan *Peteri Pukes* sebagai Cermin Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah (Kajian Teori Fungsi)
Diah Eka Sari dan Fitriani Lubis (Universitas Negeri Medan) ~ **349**
34. Cermin Kehidupan Santri dalam Novel *Negeri 5 Menara* dan Novel *Santri Cengkir* serta Relevansi terhadap Pembentukan Sikap Sosial
Furoidatul Husniah (Universitas Negeri Jember) ~ **359**
35. Peran Pantun *Mulang-Mulangkan* dalam Pemertahanan Nilai-Nilai pada Masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat
Gunta Wirawan (STKIP Singkawang) ~ **369**
36. Mengurai Dimensi Humanisme dalam Roman Burung-Burung Manyar
Hasan Suaedi (Universitas Muhammadiyah Jember) ~ **379**
37. Konstruksi Wacana Barat tentang Timur dalam Cerpen Pohon Jejawi" Karya Budi Darma: Analisis Postkolonial
I Made Astika (Universitas Pendidikan Ganesha) ~ **390**
38. Pelestarian Budaya Manggarai dalam Novel *Enu Molas di Lembah Lingko*
Imelda Oliva Wissang (Universitas Flores) ~ **401**

39. Bahasa sebagai Representasi Kekuasaan Gender: Telaah Atas Novel Maya Karya Ayu Utami dan Nayla Karya Djenar Maesa Ayu

Iswadi Bahardur (STKIP PGRI Sumatera Barat) ~ **410**

40. Nilai-nilai Moral dalam Drama "Dor" Karya Putu Wijaya Suatu Kajian Struktural Genetik

Jansje Syulty Timporok (SMA Negeri 6 Manado) ~ **422**

41. Ekologi Politik Naskah-Naskah Drama Tahun 1970-an Karya Akhudiat

Kaswadi (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya) ~ **432**

42. Pendidikan Karakter dalam Pribahasa Masyarakat Sasak di Pulau Lombok

Khairul Paridi, Rohana Hariana Intiana, dan Nyoman Sudika (Universitas Mataram) ~ **443**

43. Nilai-Nilai Moral dalam Dongeng Masyarakat Jaton di Minahasa *"Se Telu Mekaloan Wo Si Sumeselem"*

Kinayati Djojosuroto dan Ruth C. Paath (Universitas Manado) ~ **452**

44. Sikap Hidup Orang Madura dalam Pantun

M. Tauhed Supratman dan Riska Mabrura (Universitas Madura Pamekasan) ~ **470**

45. Perbandingan Episode dan Latar Tiga Versi Mitos *Ine Pare*

Maria Marietta Bali Larasati (Universitas Flores) ~ **479**

46. Pendekatan Berorientasi Pembaca (Resepsi Sastra)

Muh. Safar (STKIP Muhammadiyah Bone) ~ **490**

47. Mitos Masyarakat Bugis "Sawerigading": Kajian Struktural Levi-Strauss

Nensilianti (Universitas Negeri Makassar) ~ **501**

48. Mantra Tipong Tawar dalam Upacara Pertanian Suku Dayak Paser Kalimantan Timur (Kajian Etnopuitika)

Rika Istianingrum (Universitas Balikpapan) ~ **512**

49. Analisis Konteks Situasi dan Budaya pada Teks Fiksi Kajian LFS

Rosmawaty Harahap (Universitas Negeri Medan) ~ **522**

50. Representasi Norma Moral dalam Novel *Persiden* Karya Wisran Hadi

Sugiarti (Universitas Muhammadiyah Malang) ~ **532**

51. Pengembangan Potensi Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Bahasa dan Seni

Suroso (Univesitas Negeri Yogyakarta) ~ **543**

52. Kesepadanan Terjemahan Istilah-Istilah Budaya Khusus dalam Teks Pariwisata *Sepotong Ubud di Yogyakarta* dan *Mengantar Pulang Sang Pelingsir*

Zainal Arifin, Agus Budi Wahyudi, Ervan Nugroho dan Dwi Achmad Fauzan (Universitas Muhammadiyah Surakarta) ~ **549**

53. Pandangan Dunia Andrea Hirata dalam Novel Laskar Pelangi Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann

Zilfa Ahmad Bagtayan (Universitas Negeri Gorontalo) ~ **561**

PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA

54. Penggunaan Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Karangan pada Mata Kuliah Penulisan Ilmiah

Abd. Rahim Ruspa dan Nirwana (Universitas Cokroaminoto Palopo) ~ **571**

55. Keterampilan Berbicara melalui Metode Partisipatorik

Achmad Tolla, Usman, Enung Mariah (Universitas Negeri Makassar) ~ **581**

56. Efektivitas Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dengan Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah dan Pengembangan Karakter Mahasiswa

Agus Budi Santoso, Dwi Rohman Soleh, dan Eni Winarsih (IKIP PGRI Madiun) ~ **595**

57. Perbandingan Interferensi Bahasa Sunda terhadap Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sagarahiang dan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kuningan dalam Membuat Karangan Ditinjau dari Bidang Morfologis dan Sintaksis

Asep Jejen Jaelani, Nidayanti (Universitas Kuningan) ~ **604**

58. Pembelajaran Satra Lisan dengan Nilai Kearifan Lokalnya Sebagai Upaya Penguat Jati Diri Bangsa

Dindin Muhamad Zaenal Muhy (Unpas Bandung) ~ **613**

59. Implementasi Pembelajaran Drama Berbasis Kesenian Lokal untuk Mahasiswa LPTK

Dwi Rohman Soleh (PGRI Madiun) ~ **619**

60. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Tekstual dan Kontekstual dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Produk pada Mata Kuliah Analisis Wacana

Eni Winarsih (IKIP PGRI Madiun) ~ **628**

61. Pengembangan Model Eries dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Berbasis *Lesson Study* (*Research & Development* pada Perkuliahan Pengembangan Keterampilan Membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan)

Eri Sarimanah (Universitas Pakuan) ~ **637**

62. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Harapan dan Tantangan

Fatmah AR. Umar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ **647**

63. Nilai Moral Cerita Pendek dalam Surat Kabar Republika Kaitannya Sebagai Materi Ajar di Sekolah Menengah Atas

Hajrah dan Abdul Azis (UNM Makassar)~ ***659***

64. *Role-Play Exercises* Mahasiswa Sebagai Dosen: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Peningkatan Kualitas dan Capaian Kompetensi Keterampilan Berbahasa Mahasiswa

Hari Wahyono (Untidar) ~ **677**

65. Kelayakan Bahan Ajar Membaca Berbasis Berpikir Kreatif dan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Haryadi (Universitas Negeri Semarang) ~ **687**

66. Humanisme Among dalam Pembelajaran Sastra Indonesia (Konsentrisitas Kedirian Pebelajar Indonesia di Era Global)

Heri Suwignyo (Universitas Negeri Malang) ~ **703**

67. Metode Pembelajaran Apresiasi Sastra dengan Menggunakan Teknik Induksi

Herni Fitriani (STKIP Nurul Huda OKU Timur) ~ **708**

68. Implementasi Materi Ajar Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural dalam Mereduksi Konflik Sosial pada Generasi Muda

Ida Zulaeha (Universitas Negeri Semarang) ~ **717**

69. Nilai Didaktis Cerita Fabel Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kurikulum 2013 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Juanda (Universitas Negeri Makassar) ~ **731**

70. Model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

Kastam Syamsi dan Esti Swatikasari (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ **748**

71. Pelindungan Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan dengan Kurikulum Berbasis Peraturan Daerah

Kembong Daeng (Universitas Negeri Makassar) ~ **761**

72. Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata

Khaerunnisa dan Wika Soviana Devi (Universitas Muhammadiyah Jakarta) ~ **771**

73. Penggunaan *Metode the Core Conflictual Relationship Theme* (CCRT) dan *Cognitive-Emotion Regulation Questionnaire* (CERQ) dengan Media Menulis Ekspresif untuk Mengungkapkan Sikap Asertif pada Mahasiswa Universitas Jambi

Kuntarto E. (Universitas Jambi) ~ **781**

74. Pengajaran Apresiasi Sastra melalui Jaringan (*online*)

Lis Setiawati (Universitas Negeri Gorontalo) ~ **793**

75. Membenahi Paradigma PBSI

Maria L.A.Sumaryati (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin) ~ **802**

76. Pembelajaran Kompetensi Wacana Bahasa Indonesia berdasarkan Metode Investigasi Kelompok

Mayong Maman (Universitas Negeri Makassar) ~ **810**

77. Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Berbasis Kearifan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pemerolehan Sintaksis Peserta Didik SD Kelas Rendah

Mimi Mulyani (Universitas Negeri Semarang) ~ **820**

78. BIPA di Maroko

Muhammad Bachtiar Syamsuddin (Universitas Negeri Makassar) ~ **828**

79. Aktivitas Mahasiswa Menyusun Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP

Muhammad Bakri (Universitas Bosowa Makassar) ~ **835**

80. Representasi *Accelerated Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Muhammad Saleh dan Sumarni (Universitas Negeri Makassar) ~ **842**

81. Profil Capaian Pelatihan Kurikulum 2013; Kasus di Sekolah Menengah Pertama 26 Makasssar

Ramly, Salam, dan Nur Fatna Kawa (Universitas Negeri Makassar) ~ **851**

82. Kebermanfaatan Majalah Dinding dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis bagi Siswa SLTA

Ratu Badriyah dan Nunung Supratmi (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ **859**

83. *Laptop Si Unyil* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks

Roni Sulistiyono ~ **867**

84. Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo

Sayama Malabar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ **872**

85. Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Sulawesi Tengah

Sitti Harisah (Universitas Tadulako Palu) ~ **881**

86. Pemanfaatan Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

St. Nurbaya (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ **889**

87. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Pencapaian dan Motivasi Pelajar

Sri Indrawati dan Adenan Ayob (Universitas Sriwijaya Palembang) ~ **896**

88. Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks sebagai Pembentukan Karakter

Sri Utami (Universitas Sriwijajaya) ~ **905**

89. Pembelajaran Mata Kuliah Proses Menulis bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Sugit Zulianto (Universitas Tadulako Palu) ~ **915**

90. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Akademik Melalui Penanaman Berpikir Kritis

Suhartono (Universitas Bengkulu) ~ **925**

91. Sikap Peserta Didik terhadap Pembudayaan Literasi Melalui *Suntained Silent Reading*

Sujinah (Universitas Muhammadiyah Surabaya) ~ **935**

92. Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Menulis Teks Anekdot

Sulastriningsih Djumingin (Universitas Negeri Makassar) ~ **954**

93. Pemanfaatan Sastra Lisan Gorontalo Sebagai Materi Otentik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Supriyadi (Universitas Negeri Gorontalo) ~ **963**

94. Survei Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Sekolah Menengah

Syahrul R. (Universitas Negeri Padang) ~ **974**

95. Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis *Siri Na Pacce* (Penelitian Pengembangan Model di SMA)

Tarman A. Arif (Universitas Muhammadiyah Makassar) ~ **983**

96. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Thelma I.M.Wengkang (Universitas Negeri Manado) ~ **994**

97. Model Pembelajaran Membaca Apresiatif dalam Wujud Proses Estetis-Reseptif Kritis-Kreatif

Titin Setiartin (Universitas Siliwangi) ~ **1009**

98. Representasi Transendensi dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara: Implementasi Sastra dalam Pengembangan Karakter

U'um Qomariyah (Uneversitas Negeri Semarang) ~ **1019**

99. Model Pembelajaran *Neurolinguistic Programming* (NLP) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus

Wikanengsih (STKIP Siliwangi Bandung) ~ **1030**

100. Pengembangan Kompetensi Bersastra Melalui Mata Kuliah Menulis Sastra

Wiyatmi, Nurhadi, Kusmarwanti, dan Dwi Budiyanto (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ **1038**

101. Urgensi Berpikir Kritis Model Logika Toulmin Merespons Tuntutan Keterampilan Berpikir Abad XXI

Yuliana Setyaningsih, Kunjana Rahardi dan Concilianus Laos Mbato (Universitas Sanata Dharma) ~ **1048**

102. Materi Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Berbasis Kearifan Lokal untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kalimantan Barat

Yuyun Safitri (IKIP PGRI Pontianak) ~ **1057**

KOMUNIKASI FATIS DALAM PERSPEKTIF SOSIOPRAGMATIK

R. Kunjana Rahardi
Yuliana Setyaningsih
Rishe Purnama Dewi
Universitas Sanata Dharma
Jalan Affandi, Mrican, CT, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55281
E-mail: kunjana@usd.ac.id; kunjana.rahardi@gmail.com

Abstrak

Kefatisan berbahasa sebagai fenomena pragmatik universal dapat dikaji secara tepat hanya apabila fenomena itu dicermati dalam konteks masyarakat dan budaya tertentu. Masyarakat Indonesia memiliki fakta kefatisan dalam jenis dan gradasi bermacam-macam. Masyarakat dengan budayanya yang lekat dengan dimensi kesantunan diyakini memiliki jenis dan gradasi kefatisan berbahasa lebih tinggi daripada masyarakat lainnya. Dalam kaitan dengan itulah diperlukan kajian kefatisan yang mendalam agar fenomena kebahasaan ini ke depan dapat tergambarkan secara jelas. Tulisan ini diharapkan dapat mendasari studi kefatisan berbahasa dalam perspektif sosiopragmatik dalam cakupan yang lebih luas.

Kata Kunci: kefatisan berbahasa, jenis dan gradasi kefatisan, perspektif sosiopragmatik

A. PENDAHULUAN

Dalam banyak literatur telah dinyatakan bahwa komunikasi fatis merupakan fenomena kebahasaan bersifat universal (bdk. Rahardi, 2015). Dapat dikatakan bersifat universal karena kefatisan berbahasa itu memang hadir di dalam setiap bahasa, sekalipun manifestasinya dapat berbeda antara bahasa yang satu dan bahasa lainnya. Sekalipun dikatakan bersifat universal, kajian ihwal kefatisan berbahasa terbukti masih sangat langka dalam studi lingustik dan pragmatik. Padahal, ihwal kefatisan berbahasa itu jelas sekali merupakan fenomena pragmatik seperti halnya implikatur, tindak tutur, deiksis, dan kesantunan berbahasa (bdk. Stalnaker, 1972; Nadar, 2008; Rahardi 2009).

Manifestasi kefatisan berbahasa dalam budaya berbeda dapat melahirkan jenis dan gradasi kefatisan tidak sama. Tulisan singkat ini berbicara ihwal kefatisan berbahasa itu dalam ranah pendidikan dengan sumber data yang masih terbatas karena baru

merupakan kajian awal dalam rangka penelitian hibah kompetitif nasional. Ranah pendidikan yang dijadikan sumber data untuk penulisan makalah ini berdimensi kultur Jawa karena diambil dari institusi pendidikan di wilayah Jawa. Dengan demikian perlu ditegaskan bahwa manifestasi kefatisan dalam tulisan ini berdimensi kultur Jawa.

Masyakarat Jawa dikenal sebagai masyarakat yang banyak menerapkan kultur tinggi dalam praktik berkomunikasi. Dalam masyarakat berkultur tinggi, segala sesuatunya tidak selalu diungkapkan dengan terus terang dalam komunikasi, tetapi lazimnya dibalut dengan wujud-wujud kesantunan dan basa-basi (bdk. Rahardi dkk., 2015). Dalam sumber tertentu basa-basi juga dapat dipandang sebagai manifestasi kesantunan berbahasa. Data penelitian yang diperoleh dari tuturan-tuturan langsung untuk menggambarkan fakta kefatisan berbahasa dalam tulisan ini menunjukkan apakah fenomena kebahasaan itu merupakan fenomena pragmatik tersendiri di bawah payung kefatisan berbahasa, ataukah basa-basi berbahasa itu merupakan salah satu manifestasi kesantunan berbahasa.

Dengan tulisan singkat ini diharapkan, penelitian yang lebih mendalam tentang fenomena basa-basi dalam berbahasa sebagai manifestasi dari komunikasi fatis akan semakin luas dan mendalam dilakukan oleh para peneliti, baik untuk penelitian-penelitian dalam rangka pemenuhan tugas-tugas studi maupun penelitian-penelitian dalam rangka hibah dari berbagai institusi.

B. KEFATISAN DALAM PERSPEKTIF SOSIOPRAGMATIK

Fenomena pragmatik berbeda dengan fenomena sosiopragmatik. Fenomena pragmatik bersifat universal, sedangkan fenomena sosiopragmatik bersifat kultur spesifik (*culture-specific*) (bdk. Rahardi, 2009; Rahardi dkk., 2015). Maksudnya, sosiopragmatik itu hanya berlaku dalam dimensi kultur dan masyarakat tertentu yang sifatnya khas dan spesifik. Karena sifatnya yang demikian itu, deskripsi fenomena basa-basi yang merupakan manifestasi dari fenomena kefatisan berbahasa yang terdapat dalam masyarakat dan budaya tertentu, tidak serta-merta dapat diberlakukan dan digunakan dalam masyarakat dan kultur yang lainnya. Demikianlah perbedaan yang mendasar antara fenomena kebahasaan yang dikaji dalam dimensi pragmatik dan fenomena kebahasaan yang dikaji dengan dimensi sosiopragmatik.

Dalam studi linguisitik, sebutan sosiopragmatik pertama kali disampaikan oleh Geoffrey N. Leech (1983), ketika dia menggambarkan lingkup dari kajian pragmatik umum (bdk. Rahardi, 2009; Rahardi dkk. 2015). Pragmatik dalam tali-temalinya dengan gramatika atau tata bahasa disebut pragmalinguistik, sedangkan pragmatik dalam tali-temalinya dengan masyarakat atau sosiologi disebut sosiopragmatik (bdk. Rahardi dkk., 2015). Pragmatik merupakan studi bahasa yang melibatkan konteks. Bahkan penulis menegaskan bahwa bukan hanya studi bahasa yang melibatkan konteks melainkan mendasarkan pada konteks (bdk. Rahardi, 2015).

Fokus utama dari studi pragmatik adalah maksud, yakni maksud dari penuturnya (*speaker's utterance*). Jika disebut studi makna, makna yang dimaksud adalah makna penutur (*speaker's meaning*), bukan makna semantik (*semantic meaning*) (bdk. Rahardi dkk., 2015; Wijana, 2003). Nah, penutur inilah warga dari suatu masyarakat. Masyarakat inilah yang tidak dapat lepas dari kultur tertentu. Itulah kenapa dikatakan bahwa sosiopragmatik itu sebagai bersifat kultur spesifik.

Dalam masyarakat dengan kultur tertentu terdapat dimensi-dimensi kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa. Pakar tertentu beranggapan bahwa komunikasi fatis, yang di dalamnya terdapat fakta basa-basi berbahasa itu adalah, bagian tidak terpisahkan dari fenomena kesantunan berbahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi fatis adalah bagian integral dari fenomena kesantunan berbahasa. Akan tetapi, pakar yang lain beranggapan berbeda, yakni bahwa komunikasi fatis merupakan fenomena pragmatik tersendiri yang harus dikaji dengan mendasarkan pada konteks tertentu yang sifatnya khas dan spesifik pada masyarakat dan kultur tertentu.

C. MANIFESTASI KEFATISAN BERBAHASA

Dalam ranah pendidikan, manifestasi kefatisan dapat muncul di antaranya dalam perbincangan antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dosen dengan dosen, dan lainnya. Sejalan dengan nilai-nilai kultur Jawa, lazimnya pihak yang memiliki tingkat kekuatan atau kekuasaan yang lebih tinggi cenderung akan bersikap lebih rendah derajat kesantunannya jika dibandingkan dengan pihak yang tingkat kekuatannya lebih rendah (bdk, Rahardi, 2005; Rahardi dkk., 2015). Mahasiswa dengan dosen, misalnya saja, memiliki tingkatan kekuatan atau kekuasaan (*rank power*) yang berbeda, sekalipun pengaruh perkembangan zaman menjadikan perbedaan tingkat kekuatan atau kekuasaan itu menjadi tidak terlampau kelihatan. Fakta kebahasaan yang demikian itu berpengaruh terhadap kemunculan fenomena kefatisan yang terefleksi dalam wujud basa-basi.

Pada contoh cuplikan tuturan berikut ini, tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur yang berbunyi, **mmm... bentar hapeku di mana ya**.. adalah wujud kefatisan berbahasa. Kefatisan itu termanifestasi dalam basa-basi, yakni seolah-olah ingin mencarikan nomor hape yang diminta oleh mitra tutur. Sesungguhnya, mitra tutur tidak bermaksud untuk menunjukkan nomor hape tersebut pada saat penutur menanyakannya karena situasinya tidak tepat. Percakapan terjadi di dalam kelas, pada saat kegiatan praktik pembelajaran berlangsung. Maka dengan basa-basi yang khas kultur Jawa, disampaikannya tuturan penolakan yang tidak sungguh-sungguh berupa penolakan itu dengan pura-pura bertanya kepada dirinya sendiri tentang keberadaan hapenya.

Secara pragmatik, tuturan demikian inihanya dapat dipahami maksudnya lewat konteks yang menyertainya. Dengan mendasarkan pada konteksnya, tuturan di atas

akan dapat ditafsirkan maksud atau makna pragmatisnya. Konteks salah satunya berdimensi latar belakang kultur atau budaya, maka cuplikan basa-basi di atas akan sangat mudah ditangkap maksudnya jika dimensi kultur itu dilibatkan dalam pemaknaan. Tuturan lengkap berkenaan dengan hal ini dapat dilihat pada cuplikan tuturan berikut:

Cuplikan tuturan 1:

Penutur : Mbak Wari tu nomernya berapa mas? Tau nggak? Aku tak nyatet!

Mitra Tutur : **mmm... bentar hapeku di mana ya**..

***(Konteks:** Penutur adalah mahasiswi S1 berusia 19 tahun; Mitra tutur adalah mahasiswa S2 yang melakukan kegiatan praktik pengajaran di program S1; Penutur ingin mengetahui nomor telepon salah satu teman mitra tutur untuk berkoordinasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan mahasiswa-mahasiswi S1 dan S2. Mitra tutur tidak bermaksud memberikan nomor hp yang diminta karena waktunya tidak tepat.)*

Dalam cuplikan tuturan berikut ini, wujud kefatisan berbahasa itu terdapa pada tuturanyang berbunyi, '**Langsung di-*print* aja ya acaranya hehehehe....!'** Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur dalam nuansa kefatisan, karena sesungguhnya penutur mengerti bahwa susunan acara yang dibuat tersebut belum bisa dicetak karena belum tuntas dibicarakan. Nuansa kefatisan dalam wujud basa-basi semakin kentara kelihatan, khususnya dengan bentuk kebahasaan yang berbunyi 'hehehehe..'. Dengan digunakannya tuturan itu menjadi semakin jelas kelihatan bahwa tuturan yang disampaikan itu sesungguhnya bukanlah tuturan dengan maksud yang sesungguhnya. Maksudnya, kemauannya untuk 'langsung mencetak acara' sesungguhnya hanya merupakan kebasa-basian.

Dalam cuplikan tuturan di atas, ternyata sang mitra tutur memahami maksud kefatisan yang disampaikan oleh penutur. Oleh karena itu, mitra tutur membalas kefatisan itu dengan wujud kefatisan pula, yakni yang berbunyi '**Boleh....boleh...., orang belum fiks kok dicetak?'** Tentu saya bentuk **'boleh...boleh...'** bukanlah merupakan persilaan atau pembolehan untuk melakukan kegiatan mencetak acara itu, tetapi semacam persialaan yang hanya basa-basi saja. Hal itu menjadi semakin kentara ketika dicermati tuturan yang merupakan kelanjutannya, yakni yang berbunyi '**orang belum fiks kok dicetak'.** Maksud penutur dan mitra tutur untuk sama-sama berfatis-fatis ria seperti ditunjukkan di atas itu hanya terdapat dalam pertuturan yang melibatkan penutur dan mitra tutur yang memiliki distansi relasi yang tidak terlampau menonjol.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa terjadinya tuturan seperti di depan itu sangat dipengaruhi oleh keberadaan asumsi-asumsi, yakni asumsi personal dan asumsi bersama yang dimiliki oleh kedua pelibat tutur di atas. Secara pragmatik fakta kebahasaan seperti di atas itu menegaskan bahwa makna pragmatik muncul karena keberadaan konteks pragmatik, yang dalam Rahardi (2015) ditegaskan bahwa

hakikat konteks pragmatik sesungguhnya terletak pada keberadaan asumsi-asumsi di antara penutur dan mitra tutur. Lebih lanjut berkenaan dengan makna pragamatik tuturan tersebut dapat dilihat pada cuplikan tuturan berikut ini.

Cuplikan tuturan 2:

Penutur	: Ntar kita pulang jam berapa?
Mitra tutur	: Jam setengah tiga.
Penutur	: **Langsung di-*print* aja ya acaranya hehehehe....!**
Mitra Tutur	: **Boleh....boleh...., orang belum fiks kok dicetak?**

*(**Konteks:** Penutur merupakan seorang mahasiswi semester empat; Mitra tutur merupakan seorang mahasiswi yang juga rekan satu kelas penutur; Penutur ingin memastikan kapan ia dan mitra tutur dapat mencetak susunan acara.)*

Manifestasi kefatisan pada cuplikan tuturan berikut ini terdapat pada tuturan yang berbunyi, '**Atau mau sekarang po?'** Tentu saja maksud sebenarnya dari tuturan itu bukanlah seperti yang terkandung dalam makna tuturan itu. Mitra tutur tidak bermaksud untuk sungguh-sungguh bertanya apakah mau bertemu dengan Pak Kun pada saat itu juga. Dia semata-mata berbasa-basi karena sesungguhnya dia juga mengerti bahwa untuk bertemu tersebut diperlukan kesiapan yang sungguh-sungguh baik dari pihak penutur maupun mitra tutur.

Ungkapan berikutnya yang berbunyi, '**Mumpung masih ada waktu setengah jam'** tentu saja tidak dimaksudkan untuk menegaskan ajakan untuk bertemu dengan Pak Kun, tetapi sebenarnya semakin menegaskan bahwa tutuan yang disampaikan sebelumnya hanyalah sebuah kefatisan dalam wujud kebasa-basian. Tuturan yang bernuansa makna basa-basi seperti ditunjukkan di bagian depan oleh sang mitra tutur dibalas dengan kefatisan serupa oleh sang pentur dengan tuturan yang berbunyi **'ya ayo!'** Secara pragmatik, tentu bentuk kebahasaan itu bukanlah penegasan dari ajakan yang telah disampaikan oleh mitra tutur. melainkan hanya sebuah manifestasi kefatisan.

Dalam sebuah pertuturan, sering terjadi bahwa sebuah manifestasi kefatisan dibalas dengan kefatisan serupa. Peristiwa demikian ini hanya dimungkinkan kalau di antara penutur dan mitra tutur memiliki kesepahaman yang sama, khususnya berkenaan dengan asumsi-asumsi personal dan komunalnya. Fakta ini semakin menegaskan bahwa konteks pragmatik yang memiliki hakikat asumsi-asumsi memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami maksud atau makna pragmatik sebuah tuturan. Cuplikan tuturan secara lengkap dapat dilihat berikut ini.

Cuplikan tuturan 3:

Penutur	: Ntar kamu mau diskusi sama Pak Kun jam berapa?
Mitra Tutur	: Habis ini. Atau mau sekarang po? Mumpung masih ada waktu setengah jam.

Penutur : Emang sudah siap ketemu sekarang? Ya ayo!

(***Konteks**: Penutur merupakan seorang mahasiswi semester empat; Mitra tutur merupakan seorang mahasiswi yang juga rekan satu kelas penutur; Penutur ingin mengetahui kapan ia dan mitra tutur dapat bersama-sama berdiskusi dengan dosen mereka)*

PENUTUP

Dari ketiga cuplikan tuturan di atas dapat ditegaskan bahwa fenomena kefatisan dapat berbahasa hadir dalam berbagai ranah. Dalam ranah pendidikan pun, kefatisan berbahasa dalam wujud basa-basi berbahasa itu dapat ditemukan dengan relatif mudah. Sinyalemen ini semakin menegaskan bahwa sesungguhnya kefatisan memang merupakan fenomena kebahasaan yang bersifat universal. Basi-basi berbahasa sebagai manifestasi kefatisan ternyata lekat sekali dengan manfestasi kesantunan berbahasa. Tujuan pokok dari kefatisan berbahasa dalam wujud basa-basi berbahasa itu adalah untuk mengukuhkan relasi penutur dan mitra tutur dalam praktik berkomunikasi.

Kefatisan dalam wujud basa-basi berbahasa dapat muncul dan melekat dalam berbagai wahana pertuturan. Untuk dapat memaknai fenomena kefatisan berbahasa itu secara lebih tepat, kajian sosiopragmatik yang mendasarkan pada konteks yang bersifat khas dan spesifik kultur tertentu harus segera dilakukan. Tulisan singkat ini dapat dianggap sebagai pemicu bagi para peneliti kefatisan berbahasa khususnya, untuk melakukan kajian yang lebih luas dan mendalam dengan melibatkan banyak ranah sosial dari berbagai macam latar belakang kultur.

DAFTAR PUSTAKA

Leech, Geoffrey N. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.

Levinson, Stephen C. 1987. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.

Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.

Rahardi, Kunjana, Yuliana Setyaningsih, Rishe Purnama Dewi. 2015. *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Keppel Press.

Rahardi, Kunjana. 2015. 'Menemukan Hakikat Konteks Pragmatik.' Dimuar dalam Prosiding *Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang*. Surakarta: Pascasarjana UNS.

Stalnaker, R.C. 1973. 'Pragmatic Presupposition.' In Munitz, M.K. & D.K. Unger (Eds.). *Semantics and Philosophy*. New York: New York University Press.

Wijana, I Dewa Putu. 2003. *Wacana Humor Kartun*. Yogyakarta: Ombak.

Komunikasi Fatis dalam Perspektif Sosiopragmatik

ORIGINALITY REPORT

10%	8%	2%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
2	journal.ugm.ac.id Internet Source	1%
3	referensicontohskripsi.blogspot.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	mafiadoc.com Internet Source	1%
6	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
7	contohfilejurnal.blogspot.com Internet Source	1%
8	staffnew.uny.ac.id Internet Source	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%

10	koleksicontoh2skripsi.blogspot.com Internet Source	<1%
11	staff.uks.ac.id Internet Source	<1%
12	www.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1%
13	pragmatikwacana.blogspot.com Internet Source	<1%
14	Rokhmat Basuki, Suryadi Suryadi. "Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Sintaksis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2019 Publication	<1%
15	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
16	Farida Huriawati, Jeffry Handhika, Erawan Kurniadi. "PENINGKATAN KETUNTASAN BELAJAR MATAKULIAH FISIKA INTI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN FISIKA IKIP PGRI MADIUN MELALUI KEGIATAN LESSON STUDY", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2015 Publication	<1%

17	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
18	Submitted to Pasundan University Student Paper	<1%
19	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
20	koleksidataskripsi.blogspot.com Internet Source	<1%
21	abdulhalim92.blogspot.com Internet Source	<1%
22	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
23	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1%
24	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
25	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 5 words

Exclude bibliography On